

DAKWAH BERTINGKAT MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH

Mustofa W. Hasyim

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam yang melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlak dan muamalat duniawiyah yang merupakan suatu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi rahmatan lil 'alamin dalam kehidupan di muka bumi.

(Alenia pertama Khittah Denpasar 2002)

A. LANGKAH DAKWAH MUHAMMADIYAH

Gerakan dakwah Islamiyah amar ma'ruf nahi munkar bernama persyarikatan Muhammadiyah itu kini telah berusia lebih dari 90 tahun. Langkah dakwah yang telah dilakukan Muhammadiyah sudah sangat panjang, melewati sekian kurun waktu dan berbagai babak

dramatis dalam sejarahnya. Langkah dakwah itu dilakukan dengan mempergunakan berbagai alat yang menyasar ke berbagai kelompok masyarakat. Alat utama dalam berdakwah adalah organisasi berikut majelis, lembaga, badan yang berbasis pada bidang garapnya. Alat pendukung adalah media dakwah yang dipergunakan oleh

Muhammadiyah. Termasuk media dakwah berupa barang cetakan.

Lantas bagaimana cara kita membaca dan memahami langkah dakwah Muhammadiyah hari ini? Tentu tidak mudah. Sebab persyarikatan yang semula dirintis KHA Dahlan bersama para sahabat dan muridnya pada tahun 1912, berdasar data terakhir dari PP Muhammadiyah kini tercatat telah memiliki jaringan organisasi berupa 33 Pimpinan Wilayah (setingkat Propinsi), 387 Pimpinan Daerah (setingkat Kabupaten/Kota), 3.016 Pimpinan Cabang (setingkat Kecamatan), 8.560 Pimpinan Ranting (setingkat Desa/Kelurahan), dilengkapi lebih banyak lagi jamaah pengajian di 6.18 masjid, 5.080 musholla dan 656 balai pertemuan. Dengan penyebaran yang selalu itu Muhammadiyah selama hampir satu abad ini terus bergerak dan berdenyut ikut berdakwah mencerahkan kehidupan masyarakat dan bangsa.

Kemudian, dengan didukung jaringan pendidikan berupa 3.370 YK, 1134 SD, 1.181 SLTP, 512 SMU, 250 SMK, 1.768 Madrasah Ibtidaiyah/ Diniyah (setingkat SD), 535 Madrasah Tsanawiyah (setingkat SLTP), 172 Madrasah Aliyah (setingkat SMU), 57 Pondok Pesantren, 36 Universitas, 66 Sekolah Tinggi, 61 Akademi, dan 3 Politeknik,

Muhammadiyah secara relatif mampu meningkatkan angka keterdidikan warga bangsa Indonesia selama ini. Para lulusan lembaga pendidikan itu sekarang telah bekerja sebagai tenaga profesional, sebagai teknokrat, sebagai birokrat, sebagai pengusaha dan muncul sebagai tokoh masyarakat setempat. Mereka sedikit banyak telah ikut mewarnai perjalanan republik ini, ikut menentukan jalannya sejarah bangsa sejak sebelum merdeka, pasca kemerdekaan, sampai era reformasi sekarang.

Untuk lebih meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan, Muhammadiyah telah membangun jaringan 525 amal usaha kesehatan. Jaringan Rumah Sakit, Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak, Poliklinik dan Balai Pengobatan ini juga menyebar ke berbagai pelosok tanah air. Seiring dengan itu, berdasar semangat *Al Ma'un* yang dipompakan oleh KHA Dahlan, sekarang Muhammadiyah mampu mengelola 477 Panti Asuhan atau Panti Santunan bagi anak yatim piatu, anak terlantar, panti jompo, bayi terlantar, anak cacat dan anak-anak korban masalah sosial lain semisal anak jalanan. Tentu saja untuk mengelola dan menghidupi demikian banyak amal sosial seperti ini dibutuhkan biaya dan dana yang

tidak sedikit. Sebagai upaya untuk menggerakkan roda ekonomi masyarakat, dan sebagai bagian dari upaya mencari dana persyarikatan maka kini Muhammadiyah memiliki 19 Bank Perkreditan Rakyat (BPR), 190 Baitut Tamwil, 808 koperasi dan 4 Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM). Ditambah dengan jaringan pemasaran retail berupa toko swalayan, SPBU, pelayanan air minum isi ulang, kantin, rumah makan dan jasa catering.

Sejak awal mendirikan Muhammadiyah. KHA Dahlan sudah menganggap penting untuk melakukan langkah dakwah lewat media dan mendorong para sahabat dan muridnya untuk menulis. Para tokoh penggerak awal persyarikatan ini di kemudian hari dikenal sebagai penulis yang produktif dan berkualitas. Dan majelis yang paling awal didirikan oleh Muhammadiyah adalah Majelis Pustaka. Lewat majelis ini buku-buku yang berisi gagasan dan panduan bermuhammadiyah pun diterbitkan, kemudian disebarkan ke daerah-daerah. Tiga tahun setelah Muhammadiyah berdiri, KHA Dahlan sebagai Ketua Umum PP Muhammadiyah (*Hoofbestuur* Muhammadiyah) menerbitkan majalah *Swara Muhammadiyah*. Majalah yang disebut sebagai organ resmi atau alat

resmi dari persyarikatan Muhammadiyah ini sampai sekarang masih bertahan, tidak pernah mati dalam usia lebih dari 90 tahun.

Sekarang ini pihak PP (Pimpinan Pusat) Muhammadiyah menerbitkan dua media cetak resmi untuk berkomunikasi dengan pimpinan di bawahnya. *Suara Muhammadiyah* dan *Berita Resmi Muhammadiyah*. Keduanya berada langsung di bawah kontrol dan panduan PP Muhammadiyah. Selain itu, keluarga besar Muhammadiyah se-Indonesia menerbitkan puluhan media cetak, berupa majalah, bulletin, dan brosur. Unsur pembantu pimpinan, yaitu Majelis, Bidang dan Lembaga di Muhammadiyah menerbitkan sarana komunikasi cetak ini untuk menyampaikan pesan-pesan organisasi. Ortom atau organisasi otonom Muhammadiyah juga ada yang menerbitkan media sendiri. Majelis Dikti PP Muhammadiyah misalnya, menerbitkan *Warta PTM*.

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM), Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), bahkan Pimpinan Ranting Muhammadiyah banyak yang menerbitkan media cetak. Ditambah lagi, amal usaha dan amal sosial

Muhammadiyah yang terdiri dari perguruan tinggi, sekolah menengah, sekolah dasar, rumah sakit, panti asuhan, BPR, koperasi, juga banyak yang memiliki kegiatan penerbitan.

Suara Muhammadiyah yang mulai terbit tahun 1915 dan dirancang agar berfungsi menyampaikan kebijakan, panduan dan berita kegiatan Muhammadiyah berskala nasional. Sedang PWM Jawa Timur misalnya menerbitkan *Matan*, PDM Brebes, *Media*, PDM Kota Yogyakarta menerbitkan *Mentari*, PCM Kotagede mendorong AMM setempat setiap tahun menerbitkan *Brosur Lebaran* dan sebagai contoh lain PRM Nitikan Umbulharjo secara rutin menerbitkan bulletin khusus jamaah masjid. Untuk amal usaha pendidikan misalnya, Universitas Muhammadiyah Malang menerbitkan *Bestari*, Universitas Muhammadiyah Surakarta *Pabelan Pos*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dikenal menerbitkan *Inovasi*. Universitas Dr HAMKA atau Uhamka menerbitkan *Ta'dib*. Untuk ortom, PP 'Aisyiyah sejak tahun 1923 telah menerbitkan *Suara 'Aisyiyah* yang sampai hari ini masih terus terbit. PP IPM/IRM tahun 1980an menerbitkan majalah pelajar *Kuntum*.

Berita Resmi Muhammadiyah berfungsi mirip Lembaran Negara,

yaitu hanya memuat segala surat keputusan resmi, atau teks resmi organisasi. *Berita Resmi Muhammadiyah* ini diterbitkan Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk kalangan sendiri sebagai sarana komunikasi organisasi. Isinya menyesuaikan dengan maksud dan tujuan diterbitkannya. Misalnya hasil Muktamar, Tanwir, Surat Keputusan PP Muhammadiyah, Qaidah, Penetapan, Edaran, Maklumat dan Pernyataan Sikap. *Berita Resmi Muhammadiyah* edisi Agustus 1999 berisi SK PP No. 28 tentang Penyempurnaan Pedoman Penyelenggaraan Keuangan Persyarikatan Muhammadiyah, no. 01 tahun 2005 berisi Instruksi PP Muhammadiyah No. 551/2005 tentang Pelaksanaan Keputusan PP Muhammadiyah no. 81/2005 tentang Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-45 dan materi Surat Keputusan PP Muhammadiyah no. 81/2005 tentang Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-45. Sedang untuk yang no. 03/2006 misalnya berisi SK PP No. 56/2006 tentang Perubahan Susunan Biro Organisasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Masa Jabatan 2005-2010, SK PP No. 66/2006 tentang Perubahan Susunan Lembaga Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah Masa Jabatan 2005-2010, SK PP

No.74/2006 tentang Penetapan Tempat Mukhtar Muhammadiyah ke-46 Tahun 2010, SK PP No. 75/2006 tentang Perubahan Susunan Lembaga Pembina dan Pengawas Keuangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Masa Jabatan 2005-2010, SK PP No.91/2006 tentang Perubahan Susunan Lembaga Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2005-2010, SK PP No. 94/2006 tentang Pembentukan Tim Fasilitas Program Penanggulangan Gempa di DIY dan Jawa Tengah, SK PP No. 98/2006 tentang Pendidikan Ulama Tarjih, SK PP No. 102/2006 tentang Perubahan Susunan Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2005-2010, SK PP No. 109/2006 tentang Perubahan Susunan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2005-2010, SK PP No. 117/2006 tentang Perubahan Susunan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2005-2010, SK No. PP 119/2006 tentang Penetapan Sumbangan Wajib Organisasi, SK PP No. 120 tentang Qaidah Unsur Pembantu Pimpinan Persyarikatan, Maklumat No. 12/2006 tentang Penetapan 1 Ramadhan dan 1 Syawal 1427 H serta Himbauan

Menyambut Ramadhan 1427 H, Surat Edaran No/ 08/2006 tentang Penanggulangan Gempa DIY dan Jawa Tengah Tahap Rehabilitasi, Surat Edaran No. 09 tentang Penanggulangan Korban Banjir Bandang dan Tanah Longsor di Sulawesi Selatan, Surat Edaran No. 11/2006 tentang Penanganan Kerusakan AUM Pendidikan Akibat Gempa di DIY dan Jawa Tengah, Pernyataan Sikap Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Desakan Menghentikan Agresi Militer Israel dan daftar Pimpinan Wilayah Muhammadiyah se-Indonesia masa Jabatan 2005-2010.

Hal-hal dasar yang membedakan antara *Suara Muhammadiyah* dengan *Berita Resmi Muhammadiyah* akan diuraikan dalam bagian tersendiri dalam tulisan di bawah ini.

B. PENGERTIAN DAKWAH BERTINGKAT

Pengertian dakwah sendiri sudah banyak ditulis para ahli. Baik ditinjau dari sudut bahasa maupun istilah Islam. Menurut Waharjani dan Suyanta, dakwah menurut bahasa memiliki beberapa arti. Antara lain, mengharap dan berdoa kepada Allah SwT (Q.S: 2: 186), memanggil dengan suara lantang (Q.S.: 30: 25), mendorong seseorang untuk

memeluk keyakinan tertentu (Q.S: 2:221). Arti yang paling dekat dengan maksud dakwah adalah mendorong seseorang untuk memeluk keyakinan tertentu. Tapi ini masih bersifat umum. Untuk ini Waharjani dan Suyanta mengutip pendapat Syekh Ali Mahfudz dalam kitab *Hidayatul Mursyidin*, dakwah berarti mendorong atau memoyivasi manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat lain yang dikutip Waharjani dan Suyanta adalah pendapat Hamzah Ya'kub dan Al Khuli. Hamzah Ya'kub dalam bukunya *Publisistik Islam* mengemukakan bahwa dakwah dalam Islam adalah mengajak manusia dengan hikman kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. Alkhuli dalam kitab *Tadzkiratud du'aat* berpendapat bahwa dakwah adalah memindahkanumat dari situasi ke situasi yang lain. Abdul Karim Zaydan dalam bukunya *Ushulud Da'wah* menyatakan bahwa dakwah berarti panggilan kepada Allah(Q.S: 12: 106) Yang dimaksud panggilan kepada Allah adalah panggilan untuk mengamalkan agama yang di sampaikan Allah kepada Rasulnya, yaitu Islam. Sebab Sungguh, agama itu bagi Allah adalah Islam (Q.S: 3:

19). Karena itu Islam adalah obyek dakwah sekaligus menjadi basis atau akar dari dakwah itu sendiri.

Dalam kajian kritis dan hati-hati terhadap Al Qur'an dan Sunnah didapati berbagi istilah yang sinonim dengan dakwah. Antara lain *jihad fi sabilillah* (Q.S:22:78), *al amru bil ma'ruf wan aahyi 'anil munkar* (Q.S: 3:104), *al indzar wat tabshir* (Q.S: 26:214), *as syahadah 'alan nas* (Q.S.: 2:143), *al islah* (Q.S: 4:114), *an nush* (Q.S: 11:34), *at tadzkir* (Q.S: 41:55), *at tabligh* (Q.S: 7:62), *izharud din* (Q.S:9:33), *iqamatud din* (Q.S: 42:13) *l'la' kalimatillah* (Q.S:9L40), *at tawasi bil haq* (Q.S: 103:3), dan *at ta'awun 'alal birr* (Q.S: 5:2). Dengan demikian cakupan makna dan spirit dakwah dapat demikian luas. Dalam tindakan dakwah, Hikmatullah Babu Sahib mengklasifikasi menjadi *dakwah bil hal* dan *dakwah bil maqal*. Keduanya merupakan bagian penting dari gambaran besar apa yang disebut *dakwah bil hikmah*.

Kegiatan atau tindakan dakwah dalam praktik, dapat dilakukan secara langsung, bertatap muka atau secara tidak langsung, dengan perantara media.. Dakwah langsung ini berlangsung ketika da'i (penyampai materi dakwah) bertemu dengan mad'u (pendengar, penerima materi dakwah) dalam sebuah pengajian.

Dakwah semacam ini memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara da'i dan mad'u. Dakwah dengan mempergunakan metode penyampaian materi dakwah secara langsung ini juga disebut sebagai tabligh, sebagaimana tersebut di atas dan pelaksanaanya disebut sebagai muballigh.

Kegiatan dakwah dapat pula dilakukan secara tidak langsung dan proses komunikasinya biasanya berlangsung satu arah, yaitu mempergunakan media komunikasi massa atau sering disebut sebagai media saja. Orang mengenal media ini terdiri dari media cetak, media audio dan media audio visual. Media cetak antara lain terdiri dari koran harian, mingguan, majalah mingguan, majalah tengah bulanan, majalah bulanan, berkala, jurnal, brosur, liflet, bulletin, dan poster. Media audio terdiri antara lain radio, kaset, dan CD. Sedang media audio visual terdiri antara lain televisi, VCD, DVD, internet, dan teleconference. Dalam perkembangan selanjutnya, dakwah secara tidak langsung dapat dilakukan secara dua arah. Dalam media cetak dimungkinkan adanya rubrik tanya jawab, termasuk tanya jawab mengenai soal-soal agama. Dalam hal ini di Suara Muhammadiyah ada tiga rubric tanya jawab. Tanya jawab soal praktik

dakwah dan probel menjalankan organisasi dakwah, tanya jawab soal keluarga dan tanya jawab soal agama.

Pada radio dan televisi, dengan alokasi waktu yang terbatas juga dimungkinkan adanya siaran interaktif, tanya jawab antara narasumber dengan pendengar atau pemirsanya. Atau sebaliknya, dalam acara kuis justru petugas pengelola siaran yang bertanya pada pendengar atau pemirsa, kemudian mereka menjawab lewat telepon dengan harapan mendapat hadiah. Ini berlaku pula untuk kuis tentang masalah agama. Pada bulan-bulan tertentu, pernah diadakan lomba qiroah lewat radio dengan peserta dari rumah dan lomba lagu kegamaan dengan peserta dari rumah pula.

Kegiatan dakwah dengan mempergunakan media di atas dapat berlangsung satu tingkat. Maksudnya, materi atau muatan dakwah itu ditujukan dan berproses secara langsung menyasar kepada pihak yang didakwahi. Ini yang sekarang banyak dilakukan oleh para pelaku dakwah. Dalam kegiatan dakwah dengan media ini juga dimungkinkan terjadinya dakwah bertingkat dua. Maksudnya, materi atau muatan dakwahnya tidak ditujukan kepada pihak yang akan didakwahi, tetapi ditujukan kepada para juru dakwah,

para da'i atau muballigh. Muatan atau materi dakwah lewat kegiatan dakwah bertingkat dua ini didesain atau dirancang sebagai bahan, materi atau bekal bagi para da'i atau muballigh dalam menjalankan tugas dakwahnya. Ini perlu dilakukan mengingat para da'i atau muballigh tidak setiap saat siap memproduksi atau menulis materi dakwah yang akan disampaikan. Meski para da'i atau memiliki pengetahuan yang banyak tentang ajaran agama Islam dan menghayati nilai-nilai Islam ia tidak setiap saat siap dan sempat mengkonstruksi pengetahuan dan hasil pengalaman beragamanya menjadi sebuah judul ceramah atau khutbah misalnya. Para da'i atau muballigh sering demikian sibuknya sehingga waktu untuk membaca buku dan waktu untuk mengakses informasi terkini menjadi demikian sedikit. Padahal tuntutan hadirin atau khalayak yang dia hadapi sering demikian tingginya. Mereka menuntut agar materi dakwah yang disampaikan da'i atau muballigh itu adalah hal-hal yang aktual, segar, dan disampaikan secara jemih. Untuk da'i dan muballigh Muhammadiyah, ditambah satu beban lagi. Dia harus mengetahui, memahami dan menguasai dinamika pemikiran, ideologi gerakan, dinamika kebijakan dan dinamika gerak amal yang terjadi

dalam persyarikatan Muhammadiyah secara nasional maupun lokal. Dalam situasi dan kondisi yang demikian para da'i atau muballigh benar-benar membutuhkan pasokan atau masukan materi dakwah yang siap saji dan siap disampaikan. Pengetahuan agama dan pengalaman menghayati nilai-nilai agama yang dimiliki da'i atau muballigh dapat dimanfaatkan menjadi rujukan, ilustrasi atau bumbu penyedap sajian dakwahnya. Bagi *Suara Muhammadiyah*, para da'i atau muballigh ini adalah mitra dakwah yang menjadi alternative sasaran pertama dari pesan-pesan dakwah yang dibuat dan dimuat pada majalah ini. Baru setelah pesan-pesan dakwah ini dibaca, dicerna, dan diolah kembali oleh para da'i atau muballigh, kemudian sampai ke hadapan khalayak mereka. Dengan demikian langkah dakwah bertingkat dua yang dilakukan *Suara Muhammadiyah* menjadi efektif, sekaligus efisien. PP Muhammadiyah, dalam hal ini diwakili *Suara Muhammadiyah* tidak dibebani tugas untuk harus berhadapan secara langsung dengan puluhan juta anggota dan simpatisan Muhammadiyah, dan para kader Muhammadiyah yang menjadi da'i atau muballigh tidak harus terkurangi waktunya untuk menyiapkan bahan

atau materi dakwahnya. Semua telah tersedia dan disediakan oleh *Suara Muhammadiyah*.

Kegiatan dakwah bertingkat dua inilah yang selama ini dilaksanakan oleh *Suara Muhammadiyah*. Memang ada orang awam yang membaca dan menangkap pesan-pesan yang disampaikan oleh *Suara Muhammadiyah*, tetapi pada dasarnya pesan-pesan itu ditujukan kepada pimpinan *Muhammadiyah* atau anggota *Muhammadiyah* yang menjadi aktivis dakwah di tempat tinggalnya. Mereka, para pimpinan dan anggota *Muhammadiyah* yang menjadi aktivis dakwah sangat memerlukan pasokan atau kiriman bahan-bahan, materi dakwah untuk disampaikan kepada masyarakat. Dengan demikian pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh *Muhammadiyah*, dalam hal ini Pimpinan Pusat *Muhammadiyah* berikut kebijakan-kebijakan dakwahnya dapat sampai kepada pimpinan di bawahnya dan sampai kepada aktivis dakwah di tempat-tempat yang jauh. Mulai dari paham keagamaan, metode mengambil keputusan untuk masalah keagamaan, materi-materi dakwah yang mendesak disampaikan, juga materi umum dalam berdakwah sampai pada pedoman berorganisasi. Dalam hal ini *Suara Muhammadiyah*

menjadi pasangan dari *Berita Resmi Muhammadiyah* yang sama-sama diterbitkan oleh PP *Muhammadiyah*.

Untuk memperjelas gambaran bagaimana kegiatan dakwah bertingkat dua ini dilakukan oleh *Suara Muhammadiyah*, berikut ini akan diuraikan analisis isi dari *Suara Muhammadiyah* yang mencerminkan kebijakan redaksional pengelolanya.

C. ANALISIS ISI MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH

Sejak tahun 2005 *Suara Muhammadiyah* mencantumkan motto: **Meneguhkan** dan **Mencerahkan**. Meneguhkan bersifat atau lebih berorientasi ke dalam dan mencerahkan bersifat atau berorientasi keluar. Maksudnya, dalam bahasa atau istilah *Muhammadiyah*, yang dimaksud dengan meneguhkan adalah meneguhkan ideologi gerakan dakwah *Muhammadiyah* agar pimpinan dan aktivis dakwah *Muhammadiyah*, dengan membaca isi *Suara Muhammadiyah* akan semakin mantap langkah-langkah dakwahnya. Kegiatan meneguhkan ini lebih dekat dengan proses purifikasi ajaran agama Islam dilengkapi dengan pengayaan nilai dan makna yang selama ini dijalankan oleh *Muhammadiyah*.

Muhammadiyah memilih proses purifikasi ajaran agama Islam, dalam arti membersihkan ajaran agama dari hal-hal atau muatan yang bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri atau dari hal-hal yang sia-sia karena membebani umat Islam dengan hal-hal yang kurang perlu atau sudah tidak dipelukan lagi bagi kehidupan umat manusia pada zaman ini. Pada saat yang sama, purifikasi ini dibarengi dengan proses pengayaan nilai dan makna. Maksudnya, upaya purifikasi ajaran agama Islam selalu dibarengi dengan penggalan nilai-nilai dan makna-makna baru dari ajaran agama Islam itu sendiri. Dengan demikian, Muhammadiyah bukan gerakan purifikasi yang hampa nilai dan kering makna. Langkah ini memungkinkan Muhammadiyah memilih sikap dan langkah yang moderat dalam dakwahnya. Menurut bahasanya Prof Dr Ahmad Syafii Maarif, Muhammadiyah dengan kebijakan memahami ajaran yang seperti ini diharap akan mampu senantiasa berdialog dengan Tuhan dan zaman. Atau dalam bahasanya Prof Dr Amin Abdullah, Muhammadiyah mampu menyeimbangkan dan memadukan dimensi normatifitas dengan dimensi historisitas dalam langkah-langkah dakwahnya.

Yang dimaksud dengan mencerahkan adalah bahwa Muhammadiyah berjuang agar ajaran agama Islam senantiasa berfungsi dan berfungsi kembali dalam kehidupan manusia, baik kehidupan individual maupun kehidupan sosialnya. Kegiatan mencerahkan ini lebih dekat dengan proses dinamisasi ajaran Islam. Disini metode ijtihad menjadi andalan utama. Dengan metode ijtihad maka persoalan dan masalah baru yang selalu bermunculan dalam kehidupan dapat dipecahkan oleh panduan ajaran Islam. Muhammadiyah mendefinisikan wilayah kehidupan yang perlu diterangkan lewat ajaran dan pesan-pesan Islam seperti ini sebagai wilayah kehidupan berpribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Wilayah dakwah yang dimasuki oleh pimpinan dan aktivis Muhammadiyah pun menjadi demikian luasnya. Ayat-ayat Al Qur'an dan Sunnah Nabi diterjemahkan oleh orang Muhammadiyah lewat aksi-aksi konkret. Inilah spirit pencerahan yang dimaksudkan oleh Muhammadiyah sebagai penyeimbang dan pelengkap atau pasangan dari upaya peneguhan.

Berdasar motto peneguhan dan pencerahan seperti itu format materi atau isi *Suara Muhammadiyah*

dirancang. Upaya merancang isi majalah dilakukan dalam dua tingkat. Pada tingkat pertama, kebijakan redaksi yang mengandung misi peneguhan dan pencerahan ditempuh dalam menentukan rubrik dan susunan rubrik dalam keseluruhan majalah tengah bulanan ini. Tampilan fisik, atau desain grafis juga dirancang untuk memperkuat muatan isinya. Setiap setengah tahun sekali rubrikasi dan materi rubrik dievaluasi. Jika mendesak, rubrikasi dan tampilan fisik atau desain grafis dapat diubah lewat rapat. Pada saat menjelang tahun baru, diadakan Rapat Kerja Redaksi untuk meninjau kebijakan redaksional dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di tahun depan.

Suara Muhammadiyah, untuk edisi tahun 2008 sudah dipersiapkan dan dirancang pada tahun 2007 lalu. Urutan isinya sebagai berikut; cover, salam redaksi, tajuk rencana, suara pembaca, karikatur, pengantar Sajian utama, sajian utama, dialog pendukung sajian utama, bingkai pedoman, Lazis Muhammadiyah, Tafsir al Qur'an, Klinik Persyarikatan, Syarah Hadis, Telaah Pendidikan, Kesehatan, Keluarga Sakinah, Khazanah, Wawasan Islam, Wawasan Muhammadiyah, Manhaj/Ushul Fiqih. Hadlarah, Tanya Jawab

Agama, Kapita Selekta, Shohifah, Silaturahmi, Jalan Pinggir, Dinamika Persyarikatan 1, Dinamika Persyarikatan 2, Nama di Antara Kita, bonus Khutbah Jum'at, suplemen Sajian Khusus.

Orientasi rubrik dan format materi rubrik *Suara Muhammadiyah* yang harus membawa misi peneguhan dan pencerahan itu sebagaimana dirumuskan pada Rapat Kerja Redaksi tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Rubrik ***Salam Redaksi*** yang isinya ditulis Redaktur Pelaksana atau staf redaksi lain ini berisi informasi singkat tentang dinamika *Suara Muhammadiyah*, baik yang menyangkut internal *Suara Muhammadiyah* maupun hubungan *Suara Muhammadiyah* dengan pihak luar. Misalnya tentang tamu-tamu yang datang ke *Suara Muhammadiyah*, program dan pembaharuan *Suara Muhammadiyah*. Intinya menginformasikan apa yang telah dan sedang dikerjakan SM untuk lebih meningkatkan pelayanan bagi para pembaca
2. Rubrik ***Tajuk Rencana*** yang ditulis Pemimpin Redaksi ini berisi pendapat singkat *Suara Muhammadiyah* tentang suatu

hal tertentu yang terkait dengan tema yang diangkat dalam sajian utama

3. Rubrik **Suara Pembaca** memuat surat dari para pembaca, bisa berupa gagasan singkat, kritik, pengumuman (non profit), usulan, dan lain sebagainya.
4. Rubrik **Karikatur**, Ilustrasi berupa gambar yang bisa mewakili sikap Suara Muhammadiyah dalam menyikapi keadaan yang sedang berkembang dan dibuat oleh petugas yang ditunjuk.
5. Rubrik **Sajian Utama** berupa laporan dari riset team redaksi tentang suatu tema yang dinilai penting bagi umat islam dan khususnya bagi Persyarikatan Muhammadiyah. Riset di sini bisa berupa wawancara, hasil diskusi ahli, maupun penelusuran literatur dan atau perpaduan dari ketiganya. Tema yang diangkat dalam sajian utama ini pada dasarnya adalah cover story (yang dijadikan teks cover). Karena merupakan isu utama yang hendak diusung SM dalam tiap edisinya maka rubrik ini langsung di bawah kendali *Pemimpin Redaksi dan Redaksi Pelaksana*.

Rubrik ini terbagi menjadi 5

bagian; Pengantar, Bagian satu berbentuk laporan rangkuman riset dan ilustrasi/ foto, Bagian dua berbentuk laporan rangkuman riset dan ilustrasi/ foto, Bagian tiga berbentuk galeri pendapat/ kutipan langsung narasumber. Ditambah subrubrik Dialog berbentuk teks wawancara utuh dengan satu narasumber yang isinya mendukung dan memperkuat topik garapan sajian utama.

6. Rubrik **Sajian Khusus**. Rubrik berupa suplemen yang membahas tentang suatu tema yang cukup penting tetapi tidak memungkinkan diangkat di dalam Sajian Utama. Misalnya tentang amal usaha, dan kehidupan ranting serta cabang. Dalam keadaan tertentu bisa berupa berita advertorial
7. Rubrik **Pedoman** berisi kolom berupa tausiah berislam dan bermuhammadiyah dari salah satu anggota PP Muhammadiyah untuk dijadikan lentera penerang dan pedoman bagi seluruh warga persyarikatan.
8. Rubrik **Bingkai**. Isinya secara khusus ditujukan untuk memperteguh ideology gerakan Muhammadiyah.
9. Rubrik **Shohifah**, berisi ulasan

tentang ajaran agama yang sangat dibutuhkan warga Muhammadiyah dan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya tentang kejujuran, zuhud, ghibah, dll semua ajaran itu dikaitkan dengan kejadian yang terjadi sekarang. Tulisan dalam rubric ini bersifat reflektif dan mendalam.

10. Rubrik **Khazanah**. Rubrik yang membahas masalah seputar permasalahan Al-Qur'an dan Hadis, tetapi bukan berupa syarah hadis ataupun tafsir, ditulis mendalam dan substantive. Dalam waktu tertentu digunakan sebagai rubrik mengkaji pemikiran umum.
11. Rubrik **Hikmah**. Isinya pidato/amanat para pemimpin Muhammadiyah pada era sebelum orde baru.
12. Rubrik **Klinik Persyarikatan**, berisi tanya jawab seputar permasalahan dakwah Islam dan masalah yang dihadapi oleh aktivis persyarikatan dalam berorganisasi.
13. Rubrik **Tafsir Al-Qur'an**, berisi serial Tafsir yang disusun oleh Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, dengan urutan sesuai tata urutan mushaf Usmani
14. Rubrik **Syarah Hadis**, berisi

syarah/ulasan tentang suatu hadis sahih yang bersifat tenatik yang sesuai dengan tema zaman

15. Rubrik **Telaah Pendidikan**, berisi artikel opini yang khusus meyorot dunia pendidikan, diutamakan dunia pendidikan Islam dan terutama lagi dunia pendidikan Muhammadiyah
16. Rubrik **Kesehatan**, berisi artikel opini yang khusus membicarakan masalah kesehatan
17. Rubrik Wawasan Islam, berisi artikel opini yang sesuai dengan tema zamannya tetapi khusus tentang dinamika pemikiran Islam, khususnya pemikiran Islam kontemporer, tetapi harus menghindari masalah yang mengundang kerawanan tafsir (debatable).
18. Rubrik **Wawasan Bermuhammadiyah**, berisi artikel opini yang sesuai dengan tema zamannya tetapi khusus tentang dinamika Muhammadiyah. Diutamakan pada tulisan yang dapat menumbuhkan ghirah dan militansi baru dalam Muhammadiyah, kiat praktis **p e n g e m b a n g a n** Muhammadiyah, ataupun panduan dan pedoman organisasi.
19. Rubrik **Kapita Selekta**, berisi

artikel singkat tapi mendalam tentang sesuatu yang tengah actual. Misalnya teknologi, ekonomi, hokum dan sebagainya.

20. Rubrik **Manhaj**, isinya membahas masalah logika dan metode berpikir untuk mendapatkan suatu kesimpulan hukum Islam
21. Rubrik **Khutbah Jum'at**, memuat dua teks khutbah Jum'at secara lengkap yang memungkinkan bagi para khatib untuk langsung dibaca saat khutnah hari Jum'at.
22. Rubrik **Tanya Jawab Agama**, memuat beberapa jawaban Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan warga Muhammadiyah dan pembaca SM.
23. Rubrik **Hadlarah**, isinya tentang kronik peradaban Muslim yang meliputi Suatu kejadian sejarah, dilengkapi dengan sebab kemajuan dan terutama sebab kehancurannya, juga tentang sastra dan kebudayaan kebudyaaan Islam yang menyejarah, ataupun Perkembangan Islam dalam suatu negeri.
24. Rubrik **Keluarga Sakinah**, berupa tanya jawab tentang bagaimana membina keluarga sakinah
25. Rubrik **Telaah Pustaka**, isinya ulasan tentang buku-buku terbaru yang dinilai perlu diinformasikan kepada pembaca Suara Muhammadiyah
25. Rubrik **Dinamika Persyarikatan I**, memuat berita Kegiatan Pimpinan Pusat Muhammadiyah
26. Rubrik **Dinamika Persyarikatan II**, memuat berita dinamika Muhammadiyah, amal usaha, dan ortom Muhammadiyah dari berbagai daerah
27. Rubrik **Silaturahmi**, berisi berita keluarga dari besar Muhammadiyah yang memuat kematian, kelahiran, dan pernikahan
28. Rubrik **Mempertemukan Harapan**, dibuat khusus untuk menemukan jodoh bersuami isteri bagi pembaca SM
29. Rubrik **Jalan Pinggir**, berisi komentar singkat Suara Muhammadiyah terhadap berita yang aktual
30. Rubrik **Nama di Antara Kita**, berisi tulisan profil seorang tokoh yang bisa diteladani dan dan dicontoh baik dalam berMuhammadiyah maupun dalam berislam.

Dari rancangan rubrikasi di atas dapat disimpulkan bahwa majalah Suara Muhammadiyah memang disajikan bukan untuk orang awam. Majalah ini lebih mengutamakan pembaca yang pimpinan persyarikatan, atau paling tidak para aktivis persyarikatan. Dengan mempergunakan pola dakwah bertingkat ini kegiatan dan langkah dakwah Muhammadiyah secara keseluruhan diharapkan bisa lancar. Kelangkaan materi atau bahan dakwah yang selama ini sering terjadi dapat diatasi. Sebab dengan memiliki, membaca dan memanfaatkan majalah Suara Muhammadiyah yang terbit dua kali sebulan seorang da'i misalnya, selama sebulan tidak akan kekurangan bahan. Kalau dia mau berkhotbah Jum'at, naskah khutbah tersedia. Kalau dia ingin memberi pengajian dengan materi tafsir, juga tersedia. Seorang da'i yang mendapat tugas memberi pengajian dengan materi hadis pun tidak kekurangan bahan. Materi tanya jawab agama, yang kumpulannya telah dibukukan juga dapat dimanfaatkan untuk mengisi pengajian.

Sebagai pimpinan atau aktivis persyarikatan pun tidak akan kekurangan bahan jika ia harus bertemu dengan pimpinan di bawahnya. Misalnya dalam kegiatan

pembinaan dan konsolidasi organisasi. Isi rubrik Tajuk Rencana, Bingkai, Pedoman, Klinik Persyarikatan, Hikmah, Wawasan Muhammadiyah, Manhaj dan lainnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Pimpinan dan aktivis Muhammadiyah yang piawai dalam berkomunikasi dengan kadernya dapat menjelaskan panjang lebar apa yang termuat dalam *Suara Muhammadiyah*. Sebab apa yang termuat di majalah ini adalah bahan yang berisi pokok-pokok bahasan yang perlu diuraikan dan disampaikan lagi dengan cara yang menarik khalayak dakwah Muhammadiyah.

Dengan membaca bahan-bahan yang tersaji dalam *Suara Muhammadiyah*, para da'i atau muballigh diharapkan dapat tercerahkan kemudian mendapat kemudahan dalam melaksanakan dakwahnya. Dakwah bil hikmah, dakwah yang santun dan moderat sesuai dengan garis dakwah yang dirumuskan oleh Muhammadiyah lewat keputusan Mukhtamar, Tanwir dan sidang-sidang Pleno PP Muhammadiyah, atau sidang Majelis dan Lembaga di tingkat PP Muhammadiyah. Kalau ini dapat terjadi maka misi *Suara Muhammadiyah* telah dapat dijalankan dengan baik. Amanat dari

Sidang Tanwir di Yogyakarta tahun 2007 yang menegaskan bahwa *Suara Muhammadiyah* adalah majalah resmi PP Muhammadiyah untuk meneguhkan dan mencerahkan kehidupan bangsa, selangkah demi selangkah dapat dilaksanakan. Ini tentu tidak mudah dilakukan mengingat pembaca majalah ini cukup heterogen dalam latar belakang pendidikan, pengalaman beragama, pengalaman berorganisasi, latar belakang kultural dan interaksi sosial, ekonomi dan politiknya. Tetapi justru potensi pembaca yang heterogen ini dapat bermanfaat sebagai rujukan ketat ketika *Suara Muhammadiyah* menentukan kebijakan

redaksionalnya. Respon dari berbagai arah yang berbeda, demikian juga kritik dan saran menjadi bahan pertimbangan untuk menurunkan tulisan, gambar, foto dan desain cover. Dengan demikian harapan Joko Susilo, seorang jurnalis, yang pernah menyoroti perkembangan Muhammadiyah dan Media Massa, yang kondisinya di tahun 1990an kurang menggembarakan sehingga perlu dibenahi dan diperbaiki akan terpenuhi. Tentu saja ini juga merupakan harapan dari semua pimpinan dan aktivis Persyarikatan pada umumnya di seluruh Indonesia dan bagian dunia yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Berita Resmi Muhammadiyah*, No II/ 1999-2000, PP Muhammadiyah.
- Berita Resmi Muhammadiyah*, No. 03/2006, PP Muhammadiyah.
- Berita Resmi Muhammadiyah*, No.1/2005, PP Muhammadiyah.
- Din Syamsuddin (peny.), *Muhammadiyah Kini dan Esok*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Hasil Rapat Kerja Suara Muhammadiyah*, 17 Nopember 2007 di Gedung PP Muhammadiyah Jl Cik Ditiro 32 Yogyakarta.
- Jabrohim (peny.), *Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar-Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2007.

Laporan Bagian Humas Dokumentasi Informasi dan Perpustakaan Kantor PP Muhammadiyah, 23 Agustus 2007.

PP Muhammadiyah, *Profil Muhammadiyah*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2005.

Ridzuan Wu (peny.), *Reading in Cross Cultural Da'wah*, Singapura: Centre for Research and Da'wah Methodology (CRTDM), The Muslim Converts' Association of Singapore, 2001.